

Penguatan Literasi Perpajakan Melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai Implementasi Karakter Nasionalis

Kadek Trina Des Ryantini^{1*}, Yoga Putra Semadi², Luh Putu Eka Damayanthi³ 

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 15, 2022

Revised August 17, 2022

Accepted November 20, 2022

Available online December 25, 2022

Kata Kunci:

Literasi Perpajakan, Pembelajaran, MPK Bahasa Indonesia

Keywords:

Tax Literacy, Learning, Indonesian MPK



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pengetahuan perpajakan masyarakat masih tergolong rendah sehingga berimbas pada kesadaran dan kepatuhan pajak. Rendahnya kesadaran pajak disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa rombel MPK Undiksha sebanyak 196 orang. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya, dilakukan triangulasi data, peneliti, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mahasiswa sebagai calon wajib pajak meningkat setelah diberikan penguatan literasi perpajakan melalui MPK bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa penguatan literasi perpajakan dalam pembelajaran MPK di perguruan tinggi harus dilanjutkan sehingga dapat menguatkan nilai-nilai karakter bangsa. Kesadaran pajak perlu diangkat untuk diajarkan kepada generasi muda. Dengan demikian, edukasi perpajakan melalui literasi perpajakan memang sangat penting diberikan kepada peserta didik sebagai wujud pelaksanaan pendidikan karakter.

ABSTRACT

The public's knowledge of taxation is still relatively low so that it has an impact on tax awareness and compliance. The low level of tax awareness is caused by the low level of tax literacy. This study aims to analyses the strengthening of tax literacy through Indonesian MPK. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were 196 Undiksha's MPK students. This research used the documentation method with the research instrument in the form of questionnaire. The research data were analyzed by qualitative descriptive methods, which included data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Furthermore, data triangulation, researchers, methods, and theories were carried out. The results showed that the students' taxation knowledge as prospective taxpayers increased after being given the strengthening tax literacy through the Indonesian MPK. This proves that the strengthening tax literacy in MPK learning in universities must be continued so that it can strengthen the values of the nation's character. Tax awareness needs to be raised to be taught to the younger generation. Thus, tax education through tax literacy is critical to students as a form of implementing character education.

1. PENDAHULUAN

Literasi secara umum merupakan kemampuan individu membaca, menulis, dan berpikir kritis. Literasi adalah hal yang penting dalam membentuk pemahaman. Budaya literasi dapat memajukan kehidupan dan penghidupan, serta dapat menumbuhkan daya saing, daya kreatif, dan daya tahan bangsa Indonesia secara keseluruhan, yang harus ditumbuh-kembangkan sepanjang hayat, terlebih pada era globalisasi (Fitriani & Azis, 2019; Nurdin, 2019; Shomiyatun, 2018). Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam belajar hidup (Hadiansah & Sauri, 2021; Suandewi et al., 2019). Literasi dan karakter memiliki hubungan erat. Semakin tinggi tingkat literasi suatu bangsa, semakin kuat pula karakter yang dimiliki bangsa itu. Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran,

*Corresponding author

E-mail addresses: trinades8@gmail.com (Kadek Trina Des Ryantini)

pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang (Labudasari & Rochmah, 2019; Prasarti & Prakoso, 2020; Utomo, 2018). Karakter adalah kunci keberhasilan individu. Karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu, tetapi juga pada organisme atau institusi pendidikan. Pendidikan menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik (Abidin et al., 2017; Kuning, 2018; Saputro & Murdiono, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia. Wujud pendidikan karakter itu bisa dilakukan dengan membudayakan kegiatan literasi di satuan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dan berkesinambungan di dalam menghadapi tantangan pergeseran karakter bangsa dewasa ini (Julistiaty et al., 2018; Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Telah banyak ada implementasi pendidikan karakter di Indonesia melalui beberapa penelitian, yaitu hasil penelitian yang menyatakan bahwa ormawa memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai karakter melalui aktivitas mahasiswa secara mandiri (Diyanto et al., 2018; Rohman, 2019; Triana & Iskatriah, 2021). Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah Medan Kota (Matanari et al., 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam memilah sampah sehingga terdapat banyak sampah plastik di sekolah. Penelitian yang lain menyatakan bahwa lunturnya rasa cinta tanah air ditandai dengan tidak seriusnya saat melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin di sekolah, penggunaan produk luar negeri lebih membanggakan daripada penggunaan produk buatan Indonesia, dan memiliki pemahaman yang lebih rendah dalam menggunakan bahasa Indonesia yang berkualitas (Erviana, 2021). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Namun, saat ini pendidikan karakter masih perlu dioptimalkan pada satuan pendidikan. Pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai kebangsaan harus dilakukan sejak dini untuk mengenalkan jati diri bangsa (Fajri & Mirsal, 2021; Hamriana, 2021; Rosikum, 2018). Pendidikan karakter masih perlu digalakkan di Indonesia agar siswa Indonesia tidak menjadi siswa dengan karakter yang lemah (Kuning, 2018; Mulyani et al., 2020). Untuk kondisi yang lebih luas, rendahnya nilai karakter dan tingkat literasi ditunjukkan dengan kesadaran pajak yang sampai saat ini masih tergolong rendah. Menurut data menunjukkan tingkat literasi perpajakan masih rendah sehingga berimbas pada pemahaman perpajakan, kesadaran, dan kepatuhan pajak. Padahal, di kemajuan teknologi ini, masyarakat sangat mudah mengakses segala informasi tentang aturan perpajakan. Namun, faktanya masih saja rasio kesadaran pajak masyarakat rendah. Rendahnya kesadaran pajak ini bisa terjadi karena ketidaktahuan masyarakat tentang peraturan perpajakan di Indonesia. Tentu saja, kondisi ini juga berimbas pada rendahnya karakter cinta tanah air (nasionalis). Seharusnya, kesadaran pajak sudah menjadi isu nasional yang perlu diangkat untuk diajarkan kepada generasi muda, sebagaimana isu-isu lainnya, seperti HAM, lingkungan hidup, antikorupsi, dan lain sebagainya (Ibda, 2019; Vionita & Kristanto, 2018). Dengan demikian, edukasi perpajakan melalui literasi perpajakan memang sangat penting diberikan kepada peserta didik sebagai wujud pelaksanaan pendidikan karakter.

Pemerintah saat ini telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pendidikan karakter (Komara, 2018; Putry, 2018; Sujatmiko et al., 2019). Salah satu wujud nyata tersebut adalah inklusi kesadaran pajak. Secara konsep dan praktik, literasi perpajakan merupakan bagian dari inklusi kesadaran pajak. Dapat dikatakan bahwa literasi perpajakan sangat relevan dan integral dengan program edukasi perpajakan di perguruan tinggi. Literasi perpajakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perpajakan sehingga dapat membentuk kesadaran pajak. Peningkatan kesadaran pajak ini dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi (Ibda, 2019; Sukowidyanti et al., 2019). Sosialisasi perpajakan merupakan upaya pemerintah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku kepada masyarakat (Pujilestari, 2020; Vionita & Kristanto, 2018). Melalui sosialisasi diharapkan wajib pajak tetap dapat memahami ketentuan yang berlaku, sehingga wajib pajak dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Sosialisasi dan edukasi perpajakan ini bisa diintegrasikan dalam pembelajaran melalui kegiatan literasi perpajakan. Oleh karena itulah, penguatan literasi perpajakan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan pajak serta sebagai upaya penguatan karakter saat ini di perguruan tinggi.

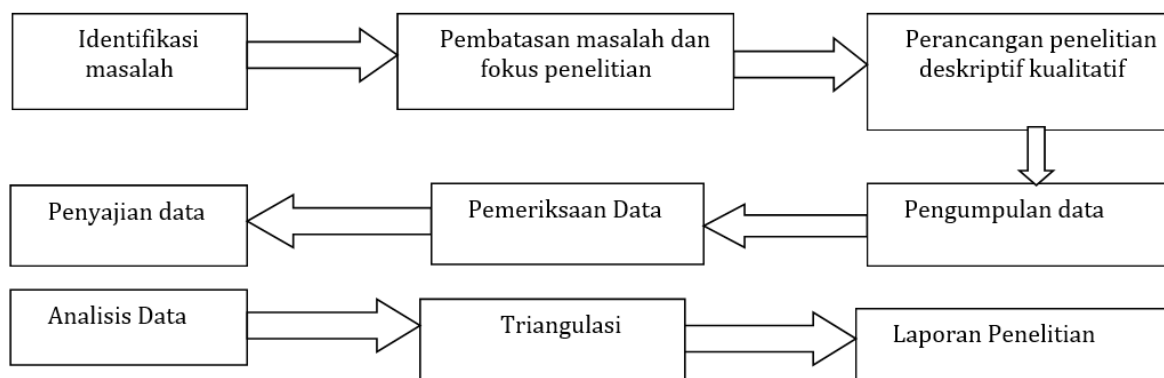
Beberapa penelitian relevan terkait literasi juga pernah dilakukan, antara lain penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan strategi edukasi literasi keuangan pada guru PAUD yang dilakukan oleh pihak swasta dengan program *Corporate Social Responsibility* (Sari & Sa'ida, 2021). Penelitian yang lain menyatakan

bahwa pendapatan dan variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh terhadap literasi; keputusan berinvestasi tidak dapat memediasi pendapatan terhadap literasi keuangan; dan keputusan berinvestasi dapat memediasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (Arianti, 2020). Selain itu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil di kota Makassar (Jumady et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian sejenis tersebut, diketahui bahwa literasi keuangan dan literasi pajak belum diintegrasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itulah, perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan analisis penguatan literasi perpajakan yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Penelitian analisis penguatan literasi perpajakan ini dilakukan di tingkat perguruan tinggi dan diintegrasikan dalam pembelajaran MPK Bahasa Indonesia. Penelitian analisis penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap perpajakan tetapi juga difokuskan sebagai wujud pembentukan karakter nasionalis. Artinya, selain memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran perpajakan yang berimbang pada kepatuhan perpajakan, mahasiswa juga memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang menunjang karakter nasionalis. Oleh karena itulah, penelitian analisis penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis, urgen dan layak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan perpajakan, serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai wujud penunjang karakter nasionalis (cinta tanah air).

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena analisis data yang dilakukan hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian saat ini, menganalisis, dan menyajikan fakta secara sistematis dalam bentuk sebuah narasi ilmiah. Adapun bagan desain penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian

Langkah penelitian ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan fokus penelitian, yaitu penelitian ini hanya berkaitan dengan analisis penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan dokumen dan kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan pemeriksaan data, yakni memilih data yang diperlukan dan yang kurang penting disisihkan, terutama data kuesioner yang tidak relevan dengan penelitian ini. Lalu, dilakukan triangulasi berupa validasi data dan komponen lainnya sesuai dengan kajian peneliti. Validasi perlu dilakukan karena dalam analisis data dan komponen lainnya memungkinkan terjadinya pendapat atau tafsiran yang berbeda. Selanjutnya, pemunculan teori dilakukan untuk membedah masalah penelitian yang dikuatkan dengan pendapat ahli yang relevan dengan penelitian ini. Setelah itu, bersama pembimbing dan tim peneliti melakukan penarikan simpulan, kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan akhir.

Penelitian ini berlokasi di Universitas Pendidikan Ganesha. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa rombel MPK 8, 10, 12, 19, 20, dan 21, dengan total responden 196 orang, rentang usia 17-21 th, jumlah perempuan sebanyak 143 orang dan laki-laki 53 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan dokumen atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia. Data akan diperoleh melalui pembelajaran MPK Bahasa Indonesia dengan mendokumentasikan tugas-tugas mahasiswa terkait dengan penguatan literasi perpajakan, selama 14 kali

pertemuan secara *online*, baik melalui *schoolology* maupun *e-learning Undiksha*. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan instrumen kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan, yaitu kombinasi antara kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka, yang berisi pertanyaan tentang penguatan literasi perpajakan. Adapun instrumen penelitian (kuesioner) disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Aspek	Pertanyaan
1	Pengetahuan Perpajakan	Peraturan Perpajakan (definisi pajak, wajib pajak, jenis pajak, sanksi)	a. Apakah anda sudah tahu definisi pajak sebelum mengikuti perkuliahan MPK Bahasa Indonesia? b. Apakah Anda tahu definisi wajib pajak? c. Apakah Anda tahu sanksi pajak? d. Apakah Anda tahu bahwa pajak memiliki manfaat? e. Apakah Anda tahu jenis-jenis pajak di Indonesia? f. Apakah Anda tahu cara pembayaran pajak? g. Apakah Anda tahu NPWP? h. Apakah Anda sudah punya NPWP? i. Apakah Anda tahu definis SPT pajak? j. Apakah Anda tahu jenis-jenis SPT pajak?
2	Sumber informasi perpajakan	1. Pengenalan istilah 2. kesadaran pajak dan literasi perpajakan 3. MKWU (MPK) di Perguruan Tinggi	a. Apakah melalui penguatan literasi perpajakan dalam MPK Bahasa Indonesia Anda mendapatkan pengetahuan tentang perpajakan secara umum? b. Setelah mengikuti literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia apakah pemahaman pajak Anda meningkat? c. Bagaimana saran Anda terkait literasi perpajakan di perguruan tinggi?
3	Nilai karakter dalam perpajakan	Pajak mengandung nilai nasionalis	a. Menurut Anda apakah literasi perpajakan dapat menguatkan karakter nasionalis?

Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data yang diperoleh dari responden terkait penguatan literasi perpajakan melalui pembelajaran MPK Bahasa Indonesia dicatat secara rinci dan teliti, kemudian direduksi, yakni memilih data yang diperlukan dan yang kurang penting disisihkan. Selanjutnya, data disajikan berupa pendeskripsian kembali dalam bentuk teks naratif mengenai penguatan literasi perpajakan melalui MPK bahasa Indonesia. Kemudian, dilakukan penarikan simpulan terhadap data-data berupa penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang analisis penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia dimulai dengan penyebaran kuesioner sebanyak tiga tahap. Berdasarkan kuesioner tahap 1 yang disebar kepada 196 responden, berkaitan dengan indikator analisis penguatan literasi perpajakan pada pengetahuan perpajakan dengan aspek peraturan perpajakan, ditemukan data bahwa masih ada mahasiswa yang belum mengetahui definisi pajak sebesar 17,34%; definisi wajib pajak 21,43%; sanksi pajak 8,7%; manfaat pajak 1%; jenis pajak 9,7 %; cara bayar pajak 12,8%; definisi NPWP 5,1%; definisi SPT 14,3%; Jenis SPT 32,1%; dan kepemilikan NPWP hanya mencapai 20,91%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan mahasiswa pada awal kegiatan literasi perpajakan masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Berdasarkan kuesioner tahap ke-2, pada indikator analisis penguatan literasi perpajakan dengan aspek peraturan perpajakan, sudah terlihat bahwa tingkat literasi perpajakan mahasiswa mulai meningkat. Namun, masih ada mahasiswa yang belum mengetahui beberapa istilah perpajakan, yaitu 1,5% belum mengetahui sanksi pajak dan jenis pajak; 2,6 % belum mengetahui cara membayar pajak; 0,5 % belum mengetahui definisi NPWP; 77,6% belum memiliki NPWP; 2% belum tahu definisi SPT; dan 3,6 % belum tahu jenis-jenis SPT.

Pada kuesioner tahap ke-3, pada indikator analisis penguatan literasi perpajakan dengan aspek peraturan perpajakan menunjukkan bahwa tingkat literasi perpajakan mahasiswa sudah meningkat,

meskipun ada 1% yang belum tahu definisi dan jenis SPT; 0,5% belum tahu tentang cara membayar pajak dan definisi NPWP. Namun, kepemilikan NPWP mahasiswa sudah meningkat menjadi 22,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia sudah mengalami peningkatan. Sementara itu, respons mahasiswa pada indikator analisis penguatan literasi perpajakan pada sumber informasi perpajakan dengan aspek pengenalan istilah perpajakan melalui penyisipan kesadaran pajak dan literasi perpajakan MKWU (MPK) di Perguruan Tinggi, ditemukan data bahwa 100% mahasiswa menyatakan bahwa berbagai istilah perpajakan diketahui melalui literasi perpajakan dalam MPK Bahasa Indonesia (Wajib Pajak, Pajak, PBB, PPh, PPnBM, PPn, PKP, BPE, NOP, PTKP, NPWP, SPT, SSE, EFIN, e-Billing, e-Filing, PajakPay, DJP, Masa Pajak, dan Tahun Pajak). Selanjutnya, 100 % mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman perpajakan meningkat melalui literasi perpajakan dalam MPK Bahasa Indonesia. Lalu, 98,97% mahasiswa menyampaikan bahwa literasi perpajakan perlu dilanjutkan, ditingkatkan, dan divariasikan di perguruan tinggi. Namun, 0,2 % mahasiswa tidak memberikan saran.

Temuan berikutnya, sesuai indikator analisis penguatan perpajakan pada nilai karakter dalam perpajakan dengan aspek membayar pajak mengandung nilai nasionalis, ditemukan data 100% mahasiswa menyatakan bahwa literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia dapat menguatkan karakter nasionalis karena memberikan pengetahuan perpajakan sehingga timbul kesadaran bahwa membayar pajak itu sangat penting.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan kegiatan penguatan literasi perpajakan yang diintegrasikan melalui pembelajaran MPK Bahasa Indonesia mampu meningkatkan pengetahuan perpajakan dan karakter nasionalis mahasiswa. Meskipun di awal kegiatan literasi pengetahuan perpajakan mahasiswa masih tergolong rendah. Namun, setelah diberikan penguatan literasi perpajakan lebih lanjut melalui pembelajaran MPK bahasa Indonesia selama 14 kali pertemuan, pengetahuan perpajakan mahasiswa semakin meningkat. Ketidaktahuan mahasiswa terkait istilah perpajakan itu berdampak pada tingkat kesadaran pajak. Kesadaran pajak dan tingkat literasi yang tinggi merupakan cerminan bangsa yang besar dan maju sebagai wujud cinta tanah air demi kesejahteraan bersama. Literasi perpajakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perpajakan sehingga dapat membentuk kesadaran pajak. Pajak ialah komponen pendapatan terbesar negara Indonesia yang sangat potensial saat ini (Aditya & Surjono, 2017; Kuncoro & Husnurrosyidah, 2017; Shanty & Mayangsari, 2017). Besar kecilnya penerimaan pajak akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak dalam perpajakan maksudnya adalah suatu keadaan mengetahui dan mengerti perihal pajak dalam upaya untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan sistem perpajakan yang berlaku tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun (Sukowidyanti et al., 2019; Vionita & Kristanto, 2018). Peningkatan kesadaran pajak ini dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya pemerintah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam membangun negara melalui kewajiban membayar pajak. Sementara itu, edukasi perpajakan yang diberikan sejak dini diharapkan dapat memberikan pemahaman pajak bagi kesadaran pajak yang lebih baik yang berdampak pada kepatuhan pajak (Arsandi & Nyarwi, 2022; Sukowidyanti et al., 2019). Berdasarkan hal itu, kegiatan literasi perpajakan ini terus dilanjutkan sebagai wujud edukasi dan sosialisasi perpajakan kepada mahasiswa sehingga pengetahuan dan pemahaman perpajakan mahasiswa semakin meningkat.

Selanjutnya, selama mengikuti penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia, mahasiswa juga mendapatkan penguatan nilai karakter. Nilai karakter yang dikuatkan adalah karakter nasionalis. Nilai nasionalis dikuatkan melalui pemberian materi, bahan bacaan, dan tugas-tugas keterampilan berbahasa Indonesia bertema pajak. Kebiasaan menyimak dan berbicara; membaca dan menulis dengan tema pajak akan menumbuhkan kesadaran bahwa kontribusi pajak dalam pembangunan nasional sangat besar dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Kesadaran pajak akan menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan pajak sangat berkaitan dengan karakter nasionalis. Karakter nasionalis yang ditunjukkan berdasarkan penelitian adalah penerapan berbahasa Indonesia yang baik dan benar oleh mahasiswa. Nilai karakter selain dibentuk melalui budaya sekolah juga dibentuk dan ditumbuhkan melalui mata pelajaran di kelas (Kuning, 2018; Muspikawijaya et al., 2017; Pingge, 2017). Hal ini sama dengan penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia yang dapat menguatkan karakter nasionalis mahasiswa.

Nasionalisme memiliki resiprokalitas dengan bertumbuhnya dan meningkatnya rasa cinta terhadap bangsa, negara, serta tanah air. Sikap yang dikembangkan dalam nilai nasionalis, yaitu apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan dan taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama

(Andarwati, 2017; Setyowati & Ningrum, 2020). Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Nasiruddin, 2018; Saputro & Murdiono, 2020). Sikap nasionalisme adalah keinginan yang ada dalam diri individu untuk menunjukkan, kesetiaan, kecintaan, dan kebanggaan akan tanah air sehingga selalu berusaha mempertahankan kedaulatan dan memajukan bangsa serta negaranya (Najmina, 2018; Sugiman, 2017). Melalui penguatan literasi perpajakan, karakter nasionalis dapat dibina dan dikuatkan sehingga mahasiswa bisa memupuk rasa cinta dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, sekaligus menyadari pentingnya kontribusi pajak terhadap bangsa dan negara Indonesia. Artinya, mahasiswa tidak hanya mendapatkan keterampilan berbahasa Indonesia tetapi juga menumbuhkan kesadaran pajak sebagai calon wajib pajak.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman terkait informasi perpajakan kepada mahasiswa. Melalui kegiatan membaca teks bertema pajak, mahasiswa mendapatkan informasi umum tentang definisi pajak; wajib pajak; sanksi pajak; manfaat pajak; jenis pajak; cara membayar pajak, definisi NPWP, SPT, dan masalah perpajakan di Indonesia. Penyisipan informasi perpajakan dalam pembelajaran MPK Bahasa Indonesia berimbas pada tumbuhnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kontribusi pajak bagi negara. Limitasi dari penelitian ini terletak pada skop penelitian yang hanya melibatkan satu institusi pendidikan saja. Diharapkan penelitian yang akan datang mampu lebih memperdalam dan memperluas cakupan penelitian terkait dengan penguatan literasi perpajakan.

4. SIMPULAN

Penguatan literasi perpajakan yang diintegrasikan melalui pembelajaran MPK Bahasa Indonesia mampu meningkatkan pengetahuan perpajakan dan karakter nasionalis mahasiswa. Selama 14 kali pertemuan, mahasiswa dibiasakan untuk menyimak dan berbicara; membaca dan menulis dengan tema perpajakan. Penguatan literasi perpajakan melalui MPK Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dan pengetahuan serta kesadaran mahasiswa tentang kontribusi pajak dalam pembangunan nasional. Saran penelitian, yakni agar jangkauan penelitian ini dapat diperluas oleh peneliti lainnya, tentu saja dengan latar, subjek, sumber data, dan masalah yang lebih luas. Dengan demikian, wawasan penelitian menjadi semakin luas dan mantap sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini, khususnya dalam pembelajaran MPK.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada **Universitas Pendidikan Ganesha** sebagai penyandang dana penelitian bagi dosen pemula melalui DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha dengan Kontrak Penelitian **Nomor: 590/UN48.16/LT/2022**. Selanjutnya, terima kasih kami sampaikan pula kepada Dr. I Putu Mas Dewantara, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberikan kontribusi berupa arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu

6. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Developing Literacy Learning Model Based On Multi Literacy, Integrated, And Differentiated Concept At Primary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>.
- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.64>.
- Andarwati, M. (2017). Menguatkan Karakter Bhineka Tunggal Ika Melalui Pembelajaran Sejarah di Kelas. *Jurnal Sains Psikologi*, 11(2), 172–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um020v11i22017p174>.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.3369/j.akuntansi.10.1.13-36>.
- Arsandi, S. A., & Nyarwi, A. (2022). Kebijakan Inklusi Kesadaran pajak dan Strategi Komunikasi DJP: Studi Kasus Program pajak Bertutur. *Jurnal Jati*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13814>

- Diyanto, D., Yuliejantiningasih, Y., & Murniati, N. A. N. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Pgri Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3), 345–362. <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3149>.
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadansi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(14), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>.
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>.
- Fitriani, Y., & Azis, I. A. (2019). Literasi era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.22219/v3i1.2592>.
- Hadiansah, D., & Sauri, R. S. (2021). Gerakan Literasi Baca-Tulis (Glbt) Dalam Membangun Ekosistem Sekolah Literat (Esl) Pada Sma Di Kabupaten Garut. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v3i1.3319>.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>.
- Ibda, H. (2019). Penguatan Literasi Perpajakan Melalui Strategi “Gebuk” (Gerakan Membuat Kartu) NPWP pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 83–98. <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p83-98>.
- Julistiaty, Madhakomala, R., & Matin. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 75383. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618>.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makasar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287–296. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>.
- Kuncoro, A., & Husnurrosyidah, H. (2017). Kinerja lembaga keuangan mikro syariah dan upaya untuk mempertahankan eksistensi perilaku masyarakat pedesaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 63–74. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.102>.
- Kuning, D. S. (2018). Character Education for Indonesia in Globalization Era. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(1), 118–126. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.83>.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>.
- Matanari, C., Gaol, R. L., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11 (2), 225–238. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>.
- Muspikawijaya, Iswari, R., & Marianti, A. (2017). Analisis Kesulitan Peserta Didik SMA/MA Kabupaten Luwu Timur dalam Memahami Konsep pada Materi Metabolisme Sel. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 252–263. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/15439>.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>.
- Nasiruddin. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 232–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>.
- Nurdin, N. (2019). Urgensi Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara PAI BDK Aceh Di Era Millenial. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.12476>.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba*, 01(02), 128–135. <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.27>.
- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan perilaku milineal: peluang atau ancaman bonus demografi. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.11981>.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>.

- Putry, R. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rohman, M. A. abdur. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi dan Implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 125–146. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>.
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak Rosikum. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 460–470. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>.
- Sari, A. Y., & Sa'ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>.
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.2670/jp2kgaud.2020.1.2.97-106>.
- Shanty, D., & Mayangsari, S. (2017). Analisis Pengaruh Kompensasi, Motivasi, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 12(2), 103–120. <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jipak/article/view/5114>.
- Shomiyatun, S. (2018). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>.
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *JURNAL PENDIDIKAN: TEORI, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN*, 4(8), 1113–1119. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.
- Sukowidyanti, A. P., Nurlaily, F., & Aini, E. K. (2019). Pengembangan dan Pelatihan Perpajakan Games Edukasi Perpajakan Untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Early Tax Payer. *JURNAL INOVASI HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i1.1637>.
- Triana, I. D. S., & Iskatriah, I. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Dalam Menciptakan Pendidikan Karakter Yang Kuat Bagi Bangsa Indonesia Dalam Tatanan Hukum Nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 356–567. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34138>.
- Utomo, A. P. Y. (2018). *Cerita Anak, Literasi, dan Karakter*. <https://Kongkrit.Com/Pendidikan-Karakter-Harus-Diterapkan-Sejak-Dini/>.
- Vionita, & Kristanto, S. B. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Adanya Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan bagi Prospective Taxpayer. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO)*, 10(2), 81–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v10i2.2217>.